

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan keuangannya. Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Cornelius (2007) menyatakan, kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh suatu perusahaan karena merupakan gambaran dari kemampuan pengelolaan dan pengalokasian sumber daya perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan juga melihat bagaimana perusahaan tersebut dapat menjelaskan operasionalnya.¹ Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga merupakan tolok ukur bagi para investor dan calon investor dalam setiap pengambilan keputusan investasinya. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik, diantaranya adalah dengan melakukan penerapan mekanisme pengendalian *Good Corporate Governance* (GCG) yang benar dan melakukan tindakan manajemen laba.

GCG didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan, oleh *Finance Committee on Corporate Governance* (FCCG). GCG merupakan suatu penerapan sistem yang

¹ Anindhita Ira Sabrinna, 2009, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan"

mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Penerapan sistem GCG yang baik dalam suatu perusahaan, dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Sistem GCG yang baik juga memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga meyakinkan mereka untuk dapat memperoleh *return* dari investasinya dengan benar. Yufenti Oktafia (2010) dalam Mega Yusma (2013) berpendapat bahwa GCG diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.²

Contoh kasus perusahaan yang menyimpang dari GCG atau lemahnya penerapan GCG seperti pada tahun 2001 adanya dugaan *insider trading* atas saham PT Bank Central Asia (BCA). *Insider trading* adalah salah satu perilaku buruk yang dilakukan orang dalam PT. BCA pada proses transaksi saham. Ini terlihat dalam bentuk gejolak di dalam transaksi dan pergerakan harga saham bank tersebut menjelang rencana divestasi. Diduga hal ini berhubungan dengan adanya pihak manajemen yang mengetahui serta memanfaatkan momentum penjualan saham kepada investor strategis untuk memperoleh keuntungan dengan

² Mega Yusma, 2013, Skripsi, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011", Universitas Esa Unggul, Jakarta

memanipulasi informasi. Praktik perdagangan dengan menggunakan hak akses informasi oleh orang dalam (*inside information*) ini merupakan kurangnya pengawasan dari pihak manajemen lainnya, seperti komisaris, dewan direksi dan komite audit.³

GCG dapat berjalan dengan baik jika mekanisme pengendaliannya dijalankan dengan benar, internal maupun eksternal. Mekanisme pengendalian GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional harus berperan sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Selain penerapan mekanisme pengendalian GCG yang baik, besar kecilnya laba juga merupakan salah satu faktor baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan calon investor. Laba memainkan peran yang sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan oleh para pihak investor dan calon investor. Elok Dwi Mulyono (2012) berpendapat bahwa situasi yang disadari oleh manajemen yang kinerjanya diukur dari informasi tersebut mendorong timbulnya *dysfunctional behavior*, dimana manajer selaku pengelola perusahaan yang lebih banyak mengetahui tentang situasi dan kondisi perusahaan tersebut dibanding pihak eksternal memungkinkan mereka untuk melakukan praktik akuntansi yang

³ Andhika, "GCG", diakses dari andhika-chancad.blogspot.com, pada tanggal 9 Februari 2014, pukul 12.01

berorientasi pada laba atau yang disebut manajemen laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.⁴

Manajemen laba adalah tindakan memanipulasi laba perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitiannya, Inten Mutia (2004) menjelaskan tentang tujuan dari praktik manajemen laba adalah memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingannya sendiri. Namun, memanipulasi laporan keuangan dalam praktik manajemen laba, diperbolehkan selama masih dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi.

Manajemen laba dilakukan agar kualitas laba seolah-olah baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar (Kusindratno dan Sumarta, 2005).⁵

Banyak muncul kasus pelaporan keuangan yang menyebabkan gagalnya pemenuhan kebutuhan informasi laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Kasus perusahaan Enron yang mencatat keuntungan sebesar \$600,000,000 padahal sebenarnya perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian. Sama halnya dengan kasus perusahaan Worldcom, Xerox, Global Crossing dan Merck serta mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Contoh kasus di Indonesia adalah PT Kimia Farma Tbk yang menerbitkan 2 (dua) buah daftar harga persediaan dimana pada daftar harga persediaan kedua harganya

⁴Elok Dwi Mulyono, 2012. Skripsi, "Pengaruh Manajemen Laba (*Earning Management*) terhadap Kinerja Keuangan", Universitas Islam Negeri

⁵ Yufenti Oktafia, 2012, Jurnal, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", Universitas Brawijaya, Malang

telah dinaikkan dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001 dan melakukan pencatatan ganda atas penjualan. Contoh kasus lainnya di Indonesia adalah PT Lippo Tbk dan PT Indofarma Tbk. Kasus – kasus tersebut merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa penyebab gagalnya pemenuhan kebutuhan informasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan adalah penerapan GCG yang kurang baik, adanya tindakan manajemen laba atau bahkan keduanya.

Perusahaan manufaktur yang semakin berkembang pesat membuat implikasi pada persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk bisa mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja keuangannya ditengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam penelitiannya pada sektor manufaktur, Ratna Sumiarti (2013) menemukan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan tindakan manajemen laba terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Arifani (2012), komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Demikian halnya dengan adanya komisaris independen yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil

⁶ Ratna Sumiarti, 2013. “Pengaruh *Good Corporate Governance Earning Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Pada Tahun 2010-2011”. Universitas Esa Unggul : Jakarta

penelitian tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁷

Elok Dwi Mulyono (2012) dalam penelitiannya menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti pengaruh atau akibat dari praktik manajemen laba dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.⁸ Sedangkan Dwi Ratna Wulandari (2007) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan yang tidak melakukan praktik tersebut.⁹

Dalam hal ini, penulis juga melakukan prasurvei untuk lebih memperkuat fenomena yang ada tentang GCG dan manajemen laba dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Data prasurvei yang diambil adalah lima perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* periode 2008 – 2012.

⁷ Rizky Arifani, 2012, Jurnal, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)"

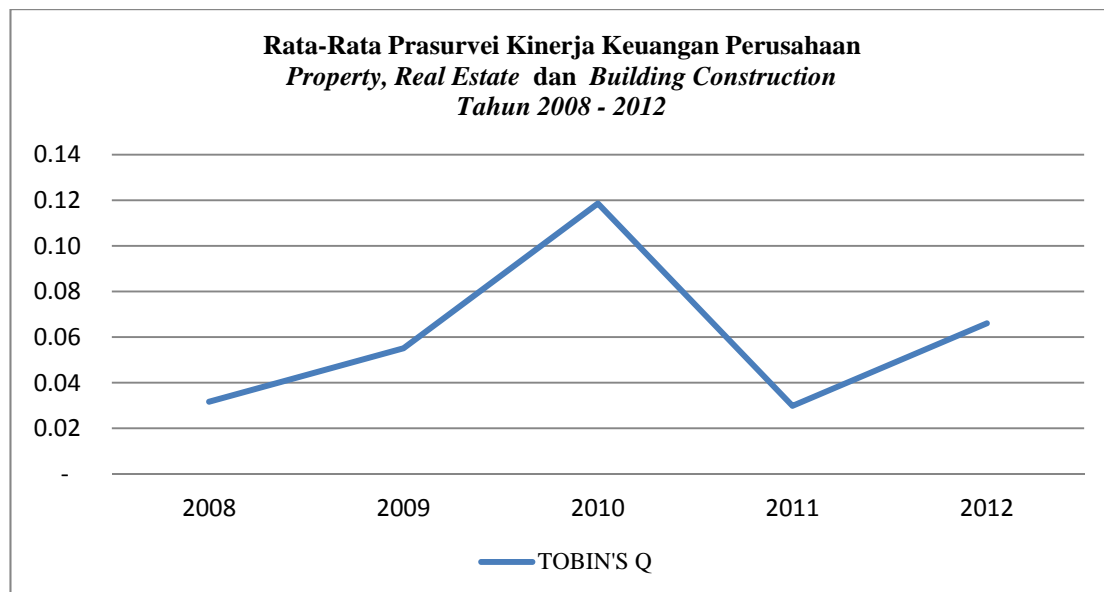
⁸ Elok Dwi Mulyono, **Loc. Cit.**

⁹ Dwi Ratna Wulandari, "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Melakukan SEO", diakses dari http://dglib.ums.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=12839, pada tanggal 5 Desember 2013, pukul 23.00

Tabel 1.1 Prasurvei Kinerja Keuangan Perusahaan

No.	Emiten	TOBIN'S Q				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bukit Darmo Property Tbk	-0,08	0,10	0,05	0,11	0,17
2	Cowell Development Tbk	0,33	0,30	0,43	0,16	0,15
3	Perdana Gapuraprima Tbk	0,39	0,36	0,38	0,31	0,28
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-0,34	-0,34	-0,25	-0,30	-0,18
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	-0,14	-0,16	-0,01	-0,14	-0,08
RATA – RATA		0,03	0,06	0,12	0,03	0,07

Sumber : www.duniainvestasi.com dan www.idx.co.id

**Gambar 1.1** Prasurvei Rata – Rata Kinerja Keuangan Perusahaan

Persentase kinerja keuangan yang dihasilkan dalam prasurvei diatas, jika dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung fluktuatif. Hasil yang sama juga ditunjukkan jika dilihat dari rata – rata kinerja keuangan perusahaan (gambar 1.1). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

adanya kemungkinan buruknya penerapan mekanisme pengendalian GCG, adanya tindakan manajemen laba atau bahkan keduanya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil penelitian berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian mengenai pengaruh GCG dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan dengan periode penelitian yang telah ditetapkan akan sama atau tidak. Motivasi lainnya adalah berdasarkan prasurvei yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa lima perusahaan yang dipilih jika dirata – rata mengalami kondisi kinerja keuangan perusahaan yang fluktuatif. Hal ini memotivasi penulis untuk membuktikan apakah hasil kinerja keuangan yang fluktuatif disebabkan oleh penerapan GCG yang kurang baik, adanya tindakan manajemen laba atau bahkan keduanya.

Penulis mengambil sampel perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction*. Alasannya adalah karena sudah cukup banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Perkembangan industri ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, perhotelan dan tempat hiburan. Perusahaan yang bergerak di bidang ini membutuhkan dana yang cukup besar, memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN *BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2012”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu :

1. Persaingan yang pesat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dengan segala cara.
2. Kurangnya penerapan mekanisme pengendalian GCG yang menyebabkan kurangnya pengawasan dalam pemberian informasi laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.
3. Adanya kewenangan manajer dalam menentukan metode akuntansi yang dipakai pada perusahaan, menyebabkan manajer melakukan tindakan manajemen laba demi kepentingannya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisa, maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *good corporate governance* yang diwakili dengan kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta variabel lainnya, yaitu manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Fokus objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adalah :

1. Apakah model penelitian layak (*fit*) digunakan sebagai alat prediksi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?

5. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model penelitian layak (*fit*) digunakan sebagai alat prediksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor dan calon investor

Agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Perusahaan

Agar dapat memberikan pemahaman mengenai praktik manajemen laba dan penerapan *good corporate governance* yang baik untuk menghindari terjadinya praktik tersebut yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya berdasarkan informasi laporan keuangan yang benar.

3. Akademisi

Agar dapat digunakan sebagai bahan dan dasar penelitian selanjutnya tentang *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka pikir dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan jenis data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat serta visi dan misi perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction*.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.